
Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dan Emosional Peserta Didik Fase B melalui Pembelajaran Berbasis Masalah

Alif Lifia Ade Pertiwi¹⁾ S. Sumarno²⁾ Herfi Atrinawati Munawar³⁾

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

Email: aliflifia04@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penerapan pembelajaran kolaboratif, yaitu melalui pembelajaran berbasis masalah, terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional pada siswa fase B. Ini mengacu pada jenis penelitian eksperimental kuantitatif tertentu yang menggunakan desain pra-tes pasca-tes. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sebanyak 28 anak di kelas empat, terdiri dari 11 murid laki-laki dan 17 murid perempuan. Skor pra-tes rata-rata untuk keterampilan sosial dan emosional siswa adalah 71,21, sedangkan skor pasca-tes rata-rata adalah 84,93. Hipotesis penelitian: Memang, integrasi pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial emosional siswa. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada dampak pembelajaran kolaboratif yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan sosial emosional siswa. Penelitian yang menggunakan uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0). Kemampuan sosial dan emosional siswa kelas empat di fase B secara khusus dipengaruhi oleh integrasi pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis masalah. Pemeriksaan data pretest dan posttest menghasilkan Skor NGain rata-rata 0,7059, yang termasuk dalam rentang tinggi menurut kriteria pembagian Skor NGain. Nilai persentase NGain rata-rata yang ditemukan adalah 0,70,58, yang menunjukkan tingkat efektivitas yang signifikan. Pengenalan pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang tinggi dan efektif pada keterampilan sosial emosional siswa.

Kata Kunci : kolaboratif, keterampilan sosial dan emosional, pembelajaran berbasis masalah.

ABSTRACT: This study aimed to assess the impact of implementing collaborative learning, namely through problem-based learning, on the development of social and emotional skills in phase B pupils. This refers to a specific sort of quantitative experimental research that utilizes a pretest posttest design. The sampling method employed in this study was a saturated sample of 28 kids in the fourth grade, comprising 11 male and 17 female pupils. The mean pretest score for students' social and emotional skills was 71.21, while the mean posttest score was 84.93. Research hypothesis: Indeed, the integration of collaborative learning with problem-based learning has a significant impact on the development of students' social emotional skills. The null hypothesis states that there is no impact of collaborative learning combined with problem-based learning on the social emotional skills of students. The study using the paired sample t-test yielded a significance value of 0.000. The obtained significance value was below 0.05 ($0.000 < 0.05$), indicating acceptance of the alternative hypothesis (H_a) and rejection of the null hypothesis (H_0). The social and emotional abilities of fourth-grade students in phase B are specifically impacted by the integration of collaborative learning and problem-based learning. Specifically, the social emotional abilities of phase b students in grade IV are impacted by the combination of collaborative learning and problem-based learning. The examination of the pretest and posttest data yielded an average NGain Score of 0.7059, which falls within the high range according to the NGain Score division criteria. The average NGain percent value found was 0.70.58, showing

a significant level of effectiveness. The introduction of collaborative learning through problem-based learning has a high and effective impact on students' social emotional skills.

Keywords: *collaborative, social and emotional skills, problem-based learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini, keterampilan sosial dan emosional (*Social Emotional Learning/SEL*) menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis tetapi juga oleh pola pikir, keterampilan, dan kebiasaan yang dibentuk melalui Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE), integrasi PSE penting dalam kurikulum pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. (Avandra dkk., 2023) Implementasi dan asesmen Pembelajaran Sosial dan Emosional ditingkat sekolah sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan bekerja dalam tim, kreativitas dalam pemecahan masalah, dan kepemimpinan. (Widiastuti, 2022)

Keterampilan ini meliputi kemampuan dalam berinteraksi terhadap orang lain, mengelola emosi, dan bekerja sama dengan tim, kemampuan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Pembelajaran kolaboratif, yang mengutamakan kerja sama dan interaksi antar peserta didik, telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sarah & Witarsa (2023) melalui pembelajaran kolaborasi, keterampilan menirukan gerak hewan peserta didik meningkat secara signifikan. Pembelajaran kolaborasi juga dianggap penting untuk pengembangan keterampilan emosional dan sosial peserta didik yang dapat mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya seperti karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan. (Pramusinta, 2023)

Strategi pendidikan yang dikenal sebagai "pembelajaran kolaboratif" mendorong siswa untuk bekerja sama menuju tujuan bersama melalui diskusi dan berbagi ide. Dalam hal pendidikan, pembelajaran semacam ini mendorong perkembangan emosional dan keterampilan siswa di samping kemampuan kognitif mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. (Suryani, 2016)

Pembelajaran sosial dan emosional (PSE) menjadi elemen penting dalam pendidikan di sekolah dasar, yang mencakup pengembangan diri peserta didik baik dalam aspek sosial maupun emosional. Menurut Nuraeni dkk., (2023) Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat digunakan untuk menggabungkan PSE ke dalam banyak topik, seperti bahasa dan ilmu sosial, menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah pendekatan inovatif di bidang pendidikan

yang memberdayakan siswa untuk mengambil peran yang lebih proaktif dalam perjalanan belajar mereka. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah metode pengajaran yang diakui karena kemampuannya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa (Fitrah & Karmila, 2020) Yang mana kemampuan berpikir kritis sangat penting di era global saat ini dalam meningkatkan daya saing, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan mempersiapkan kedewasaan emosional peserta didik. (Lusmianingtyas & Sriyanto, 2022)

Peserta didik fase B, yang biasanya berusia antara 7 hingga 9 tahun, sedang berada dalam fase penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk identitas sosial mereka dan belajar bagaimana berinteraksi secara efektif terhadap lingkungan mereka. Maka dari itu, implementasi pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk mendukung perkembangan ini.

Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam konteks PBL memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Model pembelajaran PBL mendorong peserta didik dalam berkompetensi, memberikan ide dan pendapat serta melaksanakan kegiatan kerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan pada saat proses kegiatan pembelajaran. (Amalia dkk., 2024) Dengan memfasilitasi interaksi positif dan kerja sama di antara siswa, pendekatan ini membantu mereka menjadi individu yang lebih empati, bertanggung jawab, dan mampu berkolaborasi dengan baik. (Ni Wayan Rati & I Gd Astawan, 2022). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik fase B, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif bagi pendidik dan peneliti dalam mengoptimalkan pendekatan ini di lingkungan pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di SDN Palebon 01, Jl. Panda Raya No. 5, Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50246. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dari sampel ke populasi yang lebih luas melalui penggunaan kriteria yang objektif dan terukur. Metode yang digunakan adalah angket dan analisis statistik., desain yang digunakan yaitu *pretest-posttest design*. Metode penelitian yang digunakan ini memungkinkan untuk mengukur perubahan dalam keterampilan sosial dan emosional peserta didik sebelum dan sesudah mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah.

Partisipan dalam penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik dari fase B yang terdiri dari 28 peserta didik di SDN Palebon 01. Partisipan dipilih secara acak atau dengan

kriteria tertentu yang relevan untuk penelitian ini. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi yang dilakukan di kelas IV A fase B.

Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk memperoleh data dasar (*baseline*), kemudian melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah, setelah periode pembelajaran, peserta didik diberi kembali mengisi angket untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Data yang terkumpul kemudian dikenakan serangkaian uji statistik, termasuk uji-T sampel berpasangan dan analisis Skor N-Gain, serta uji awal untuk normalitas dan pengujian hipotesis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap efektivitas implementasi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik fase B. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kepada praktisi pendidikan dalam merancang suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mengimplementasi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik fase b melalui pembelajaran berbasis masalah diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas IV dengan menggunakan kuesioner atau angket. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis deskriptif menggunakan aplikasi spss 26 dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	26	57	83	71.21	5.744
Posttest	28	13	77	90	84.93	2.918
Valid N (listwise)	28					

Berdasarkan tabel diatas, data *pretest* dan *posttest* keterampilan sosial dan emosional didapat jumlah sampel yang valid 28, nilai rata-rata (*mean*) 71,21 untuk *pretest* dan 84,93 untuk *posttest*. Jelas bahwa skor rata-rata setelah tes lebih tinggi daripada skor rata-rata sebelumnya. Lebih jauh, dengan menggunakan data yang diperoleh dari tes keterampilan sosial dan emosional sebelum dan sesudah untuk siswa kelas empat, kami akan memeriksa kenormalan data.

Dengan menggunakan SPSS 26 dan uji Kolmogorov-Smirnov, kami memeriksa kenormalan dalam penelitian ini. Berikut adalah proses untuk menentukan apakah data terdistribusi normal menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest*

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KSE	Pretest	.160	28	.065	.949	28	.189
	Posttest	.125	28	.200*	.962	28	.381

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,065 dari uji kenormalan pra-tes keterampilan sosial dan emosional. Kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,065 > 0,05$). Data pasca-tes mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Ini berarti bahwa nilai tanda lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya melibatkan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t sampel berpasangan. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah ada dampak pada keterampilan sosial emosional yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk menentukan apakah ada peningkatan pasca-perlakuan. Uji-t sampel berpasangan dianalisis sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Paired sample t test

Paired Samples Test								Sig. (2-tailed)	
Paired Differences							t		df
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Lower	
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-13.714	6.133	1.159	-16.093	-11.336	-11.837	-11.336	.000

Hipotesis penelitian :

Ha : Adanya pengaruh pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan sosial emosional peserta didik.

Ho : Tidak adanya pengaruh pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan sosial emosional peserta didik.

Dengan nilai p sebesar 0,000, tabel hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan signifikansi statistik. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Yaitu adanya pengaruh pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan sosial emosional peserta didik fase b kelas IV.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	28	.29	1.00	.7059	.17722
NGain_Persen	28	28.57	100.00	70.5887	17.72158
Valid N (listwise)	28				

Ujian N-Gain dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pengintegrasian pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan sosial emosional siswa. Ujian N-Gain dilaksanakan dengan menghitung selisih skor pretest dan posttest. Pemeriksaan data pretest dan posttest menunjukkan bahwa Skor N-Gain rata-rata adalah 0,7059, yang termasuk dalam ambang batas skor tinggi berdasarkan pembagian Skor N-Gain. Nilai persentase NGain rata-rata yang dicapai adalah 0,70,58, yang menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam skor persentase NGain.

Penerapan pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang tinggi dan efektif terhadap kemampuan sosial emosional siswa. Analisis data penelitian yang dilakukan di SD Palebon 01 dari 29 Juli hingga 2 Agustus 2024, mengungkapkan adanya selisih yang cukup signifikan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif untuk peningkatan kemampuan sosial emosional siswa melalui pembelajaran berbasis masalah.

Peningkatan kemampuan sosial dan emosional di kalangan siswa fase B terbukti dalam pemeriksaan data pretest dan posttest. Skor menunjukkan peningkatan dalam bidang-bidang seperti keterampilan kooperatif, empati, keterampilan emosional, dan regulasi emosi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan dampak positif pembelajaran kolaboratif pada keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif, mendorong interaksi, kerja sama, dan komunikasi yang efektif, yang semuanya penting untuk

pengembangan kompetensi sosial dan emosional. (Shalsabila, Shofi, Pratama, Dimas, dan Ilmi Nur, 2024) Pembelajaran kolaboratif, yang difasilitasi oleh pembelajaran berbasis masalah, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tantangan yang memerlukan komunikasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan kolektif.

Proses ini meningkatkan pengembangan bakat sosial, seperti kapasitas untuk berkolaborasi dalam kelompok, serta kompetensi emosional, seperti empati dan regulasi diri. Dalam lingkup penelitian ini, siswa yang sebelumnya bersikap pasif selama kegiatan kelompok menunjukkan perubahan yang nyata dalam tingkat keterlibatan aktif mereka setelah penerapan pendekatan pembelajaran ini. Lebih jauh lagi, pendekatan ini juga mendorong pengenalan siswa terhadap emosi dan sudut pandang teman sebayanya, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk berempati.

KESIMPULAN

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran berbasis masalah sangat meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa kelas IV fase B. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil analisis antara skor pretest dan posttest, serta hasil uji t sampel berpasangan, yang menunjukkan adanya dampak yang substansial. Peningkatan keterampilan sosial emosional ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata pada aspek-aspek seperti kemampuan kerja sama, empati, keterampilan emosional, dan regulasi emosi. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mendorong pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan siswa dalam partisipasi aktif dan mendorong interaksi dengan teman sebaya saat mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah. Semua itu melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, pengambilan keputusan dan empati.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F. N., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2024). *Meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik kelas iv melalui model. 09.*
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560–5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Fitrah, N., & Karmila. (2020). Month 3 2 3 2. *37th European Photovoltaic Solar Energy Conference (EUPVSEC)*, 16(1), 90.
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 520–525. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.322>
- Ni Wayan Rati, & I Gd Astawan. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD? *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*,

- 5(3), 534–541. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>
- Nuraeni, I., Khoirunnisa Kholillah, M., Ani, N., Lestari, R., & Rostika, D. (2023). Integrating Social And Emotional Learning In Elementary School Learning. *Cermin:Jurnal Penelitian*, 7(2), 449–458. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.3901
- Pramusinta, N. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Bimbingan Klasikal Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik X DPIB 2 SMK N 4 Semarang*. 20, 935–943.
- Sarah, T., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 226–233. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.152>
- Shalsabila, Shofi., Pratama, Dimas., & Ilmi Nur, F. (2024). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Sd. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1), 205–226.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>